

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH BELAJAR SISWA
ANTARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON
EXAMPLES* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH 1 PANJI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

***DIFFERENCES ABILITY OF STUDENT LEARNING PROBLEM SOLVING
BETWEEN USING LEARNING MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES
WITH LEARNING MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
ON IPA 5 GRADE SD MUHAMMADIYAH 1 PANJI YEAR LESSON
2023/2024***

Gustilas Ade Setiawan¹⁾, Khoirun Nisha²⁾

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

gustilas_ade@unars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan penyelesaian masalah belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan model pembelajaran *student teams achievement division* pada mata pelajaran IPA kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Panji tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experimental. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Panji yaitu kelas 5 Shofa berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol dan kelas 5 Marwah berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang berupa tes tulis. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi poin biserial dan reliabilitas instrumen dengan rumus KR-20. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dengan uji lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher dan analisis data menggunakan rumus uji-t separated varians. Dari hasil analisis data diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel (dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 60$) yaitu $2,97 > 1,67$, maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan masalah belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan *student teams achievement division* kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Panji tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: kemampuan penyelesaian masalah belajar, *examples non examples*, *student teams achievement division*

ABSTRACT

This study aims to determine differences in the ability problem solving student learning by using model learning Examples Non Examples and Student Teams Achievement Division fifth grade SD Muhammadiyah 1 Panji Year Lesson 2023/2024. This study uses a quasi-experimental type of research. The sample in this research is 5th grader in SD Muhammadiyah 1 Panji namely class 5 Shofa totaling 31 people as control class and class 5 Marwah amounted to 31 people as experiment class. The instrument used is a test instrument in the form of a written test. Instrument validity test using biserial point correlation formula and instrument reliability with KR-20 formula. The prerequisite

analysis test is the data normality test by lilliefors test and homogeneity test using fisher test and data analysis using t-separated variance test formula. From the result of data analysis, the result of $t_{hitung} > t_{table}$ (with significance level 0,05 and $n = 60$) that is $2,97 > 1,67$, hence from the calculation can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted which mean there is difference ability of student learning problem by using the model of Examples Non Examples and Student Teams Achievement Division 5th grade SD Muhammadiyah 1 Panji year lesson 2023/2024.

Keywords: problem solving competition, examples non examples, and student teams achievement division

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, menyangkut banyak variable dan berdimensi luas. Pendidikan merupakan salah satu proses psikologi yang tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif mengajar, pelakunya adalah siswa yang melakukan kegiatan belajar dan memposisikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses belajarnya. Kegiatan belajar disekolah harus disertai dengan manajemen yang baik, bukan semata-mata kegiatan yang dilakukan tanpa persiapan dari guru. Bagian dari manajemen pembelajaran yang paling penting adalah manajemen kelas, dimana siswa menghabiskan waktu paling banyak di sekolah.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat/watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Jadi, karakteristik

siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Siswa kelas 5 Sekolah Dasar berada dalam tahap operasional konkret, dimana mereka sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret, serta mencapai objektivitas tertinggi karena siswa mulai mampu menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar. Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar, maka diharapkan sistem pengajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi dan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa antusias untuk belajar khususnya belajar IPA. Untuk itu perlu adanya perubahan cara mengajar guru dari yang bersifat sederhana dan konvensional menjadi model pembelajaran baru yang menarik dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan Sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. BSNP (2011) menyatakan bahwa, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memuat 3 dimensi, yakni sebagai produk, proses dan sikap. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam, tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia Sekolah Dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan

nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Model pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Model *Examples Non Examples* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa Buehl (dalam Kurniadi, 2010). Jadi, *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non-Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Examples* dan *Non-Examples* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Student Teams Achievement Division merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan

STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Dari uraian diatas, maka penulis memberi judul pada penelitian ini “Perbedaan Kemampuan Penyelesaian Masalah Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Panji Tahun Pelajaran 2023/2024”, karena model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Student Teams Achievement Division* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

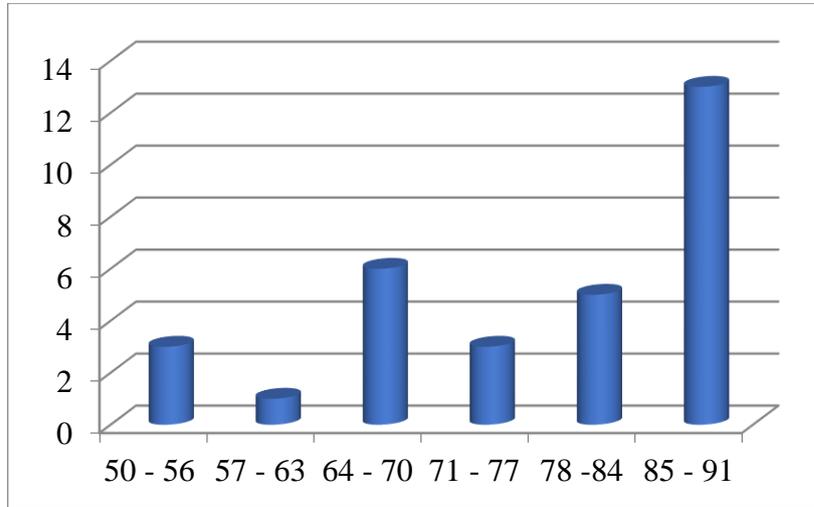
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental. Quasi experimental adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Alasan penelitian ini menggunakan quasi experimental karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol. Pada penelitian ini kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan kelompok kontrol yaitu siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan penyelesaian masalah belajar menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Student Teams Achievement Division* pada muatan pelajaran IPA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kemampuan Penyelesaian Masalah Belajar Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen (kelas V Marwah SD Muhammadiyah 1 Panji). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat data tentang hasil kemampuan penyelesaian masalah siswa kelas eksperimen (kelas V Marwah) dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari data tersebut dihasilkan nilai

mean 77,41, median 83,81, modus 79,81, dan simpangan baku (standar deviasi) 11,969 dan varians 143,256.

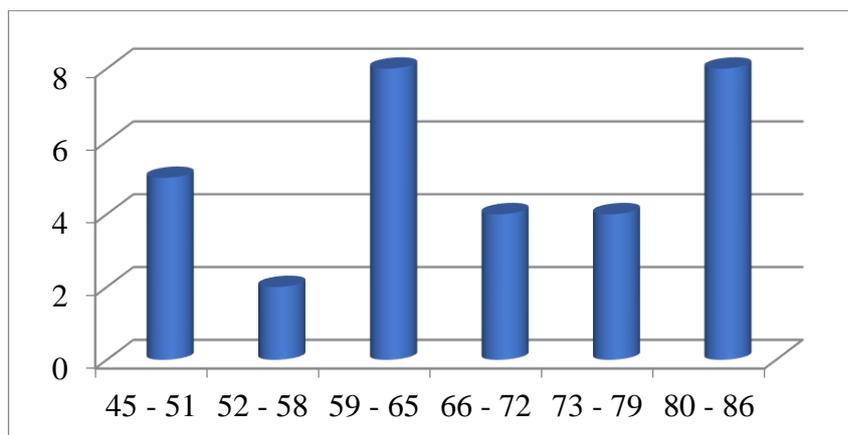


Gambar 1. Diagram Batang Hasil Kemampuan Penyelesaian Masalah Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Kelas V Marwah SD Muhammadiyah 1 Panji)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat terdapat 3 siswa terletak antara nilai 50-56, 1 siswa terletak antara nilai 57-63, 6 siswa terletak antara nilai 64-70, 3 siswa terletak antara nilai 71-77, 5 siswa terletak antara nilai 78-84, 13 siswa terletak antara nilai 85-91.

Data Hasil Kemampuan Penyelesaian Masalah Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat data tentang hasil kemampuan penyelesaian masalah belajar siswa kelas kontrol (kelas V Shofa) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Dari data tersebut dihasilkan nilai mean 67,74, median 66,375, modus 72,5, dan simpangan baku (standar deviasi) 12,488 dan varians 155,95.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Kemampuan Penyelesaian Masalah Belajar Siswa Kelas Kontrol (Kelas V Shofa SD Muhammadiyah 1 Panji)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat terdapat 5 siswa terletak antara nilai 45-51, 2 siswa terletak antara nilai 52-58, 8 siswa terletak antara nilai 59-65, 4 siswa terletak antara nilai 66-72, 4 siswa terletak antara nilai 73-79, 8 siswa terletak antara nilai 80-86.

Pada penelitian ini materi yang dipelajari adalah IPA yaitu tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi” 1. Kompetensi Dasar : 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran), 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari. Indikatornya : (a) Mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran dan ciri-ciri zat campuran dengan tepat, (b) Mengelompokkan komponen penyusun zat campuran dan menuliskan sifat atau ciri-ciri zat campuran dengan tepat.

Pada materi ini ada mengamati macam-macam zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, larutan air dan gula, air dan sirup, air dan pasir, dan sebagainya. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai macam-macam materi yaitu unsur, senyawa dan campuran beserta contoh-contohnya. Kemudian, siswa mengelompokkan jenis-jenis campuran berdasarkan komponen penyusun dan sifat campurannya. Setelah materi selesai dipelajari, kemudian untuk post-test guru memberikan tugas pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban yang sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator sehingga mempermudah siswa mengerjakannya. Selanjutnya dari tugas tersebut, barulah peneliti memberikan penilaian dari penilaian tersebut masing-masing siswa mempunyai nilai yang berbeda yang akan menjadi tolak ukur dari penelitian apakah terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah siswa antara menggunakan model *Examples Non Examples* dengan model *Student Teams Achivement Division*.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu data hasil post-test kedua kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Thitung sebesar 2,97 dengan nilai $dk = n - 2 = (62 - 2 = 60)$ diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,67. Berdasarkan hasil analisis data nilai Thitung > Ttabel yaitu $(2,97 > 1,67)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Student Teams Achivement Division*.

Dari hasil yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa hasil kemampuan penyelesaian masalah kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran

Examples Non Examples lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran Examples Non Examples, siswa diberi kesempatan untuk menalar terhadap gambar yang diamati, menanya, serta memberi tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat aktivitas kelas menjadi sangat baik, karena penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas..

Hasil kemampuan penyelesaian masalah pada kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division lebih rendah karena pada model ini merupakan model yang terbilang konvensional yang hanya mengandalkan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak begitu aktif, sehingga nilai kemampuan penyelesaian masalah siswa rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan penyelesaian masalah belajar siswa kelas 5 Marwah SD Muhammadiyah 1 Panji yang diajar dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih baik jika dibandingkan dengan model *Student Teams Achievement Division*. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan penyelesaian masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* di kelas 5 Shofa SD Muhammadiyah 1 Panji. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil perhitungan pada Uji-t dengan menggunakan t-test. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Thitung sebesar 2,97 dengan nilai $dk = n - 2 = (62 - 2 = 60)$ diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,67. Berdasarkan hasil analisis data nilai Thitung > Ttabel yaitu $(2,97 > 1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *Student Teams Achievement Division*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

- Haryono. (2013). Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan. Yogyakarta: Kapel Press.
- Hermansyah. (2013). Populasi dan Sampel. Diakses 10 Maret 2018, dari <http://www.populasidansampel.html>
- Huda, M. (2013). Model-model Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Kurniadi, H. (2010). Model Pembelajaran Examples Non Examples. Diakses 20 Februari 2018, dari <https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-examples-non-examples.html>
- Lestari. (2015). Pembelajaran IPA di Sekoah Dasar. Diakses 25 Februari 2018, dari <http://eprints.uny.ac.id/14139/2/BAB%20II.pdf>
- Pustaka, K. (2016). Pengertian dan Tahapan Penyelesaian Masalah. Diakses 20 Februari 2018, dari <https://www.kajianpustaka.com/2016/04/pengertian-dan-tahapan-penyelesaian-masalah.html>
- Rizki, Ajeng. (2017). Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick (Tongkat Berbicara) dan Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Kelas 3 SD. Diakses dari perpustakaan, Universitas Abdurachman Saleh.
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Sekolah, Dasar. (2016). Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di SD. Diakses 25 Februari 2018, dari <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/prinsip-prinsip-pembelajaran-ipa-di-sd.html>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kombinasi. Yogyakarta: Alfabeta
- Tim Dosen Prodi PGSD UNARS. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi. Situbondo: UNARS Press
- Uno, Hamzah B. (2011). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.